

STRATEGI PENYIARAN RADIO REPUBLIK INDONESIA SURAKARTA UNTUK MENJANGKAU PERDESAAN MELALUI PROGRAM SIARAN PEDESAAN

Dhiva pridayuliamita*, Erwin Kartinawati², Sofia Ningsih Rahayu³

Universitas Sahid Surakarta

Email : dpridayuliamita@gmail.com

ABSTRAK

Radio merupakan media komunikasi massa yang sudah lama hadir di kalangan masyarakat Indonesia. Radio Republik Indonesia merupakan lembaga penyiaran publik berfungsi memberikan layanan siaran informasi, pendidikan hiburan yang sehat, kontrol sosial. Penelitian yang berjudul "Strategi Penyiaran Radio Republik Indonesia Surakarta Untuk Menjangkau Pedesaan Melalui Program Siaran Pedesaan" bertujuan untuk menggambarkan bagaimana strategi yang dilakukan oleh RRI Pro 1 Surakarta dalam menjangkau Pedesaan Melalui Program Siaran Pedesaan. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bisa disimpulkan bahwa RRI Pro 1 Surakarta mengudara di 101,1 FM memiliki kekuatan untuk membangun strategi penyiaran dalam menjangkau pedesaan melalui program siaran pedesaan dengan menggunakan teori Strategi Penyiaran Prigle Starr-Mccavit yaitu perencanaan program Mempersiapkan perencanaan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang, produksi program dalam proses produksi program, RRI Pro 1 Surakarta menyesuaikan program yang di produksi oleh RRI Pusat, dalam artian bahwa seluruh program RRI di seluruh Indonesia itu di produksi oleh RRI sendiri, eksekusi program dalam eksekusi program, RRI Pro 1 Surakarta menggunakan sistem *format clock*, yaitu waktu yg membedakan pagi, siang, sore dan malam dan evaluasi program dalam proses evaluasi program, RRI Pro 1 Surakarta melakukan evaluasi selama 6 bulan sekali.

Kata kunci: RRI Pro 1 Surakarta, Program Pedesaan , Strategi Penyiaran

ABSTRACT

Radio is a mass communication medium that has long been present among the people of Indonesia. Radio Republik Indonesia is a public broadcasting institution whose function is to provide information broadcast services, healthy entertainment education, and social control. The research entitled "Republic of Indonesia Radio Broadcasting Strategy Surakarta To Reach Rural Through Rural Broadcasting Program" aims to describe how the strategy adopted by RRI Pro 1 Surakarta in reaching rural areas through the Rural Broadcasting Program. The method in this research is descriptive using a qualitative approach. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that RRI Pro 1 Surakarta broadcasts on 101.1 FM

has the power to build a broadcasting strategy in reaching rural areas through rural broadcasting programs using the Prigle Starr-Mccavit Broadcasting Strategy theory, namely program planning Prepare short, medium and long term planning In the long term, program production is in the program production process, RRI Pro 1 Surakarta adjusts programs produced by RRI Pusat, in the sense that all RRI programs throughout Indonesia are produced by RRI itself, program execution in program execution, RRI Pro 1 Surakarta uses clock format system, namely the time that distinguishes morning, afternoon, evening and night and program evaluation in the program evaluation process, RRI Pro 1 Surakarta evaluates every 6 months.

Key word: RRI Pro 1 Surakarta, Rural Program, Broadcasting Strategy

PENDAHULUAN

Radio merupakan salah satu jenis media massa yang mengalami perkembangan yang selalu berkaitan dengan inovasi dibidang teknologi. Radio pertama kali dipopulerkan oleh Guglielmo Marconi pada tahun 1896 sebagai penemu teknologi radio, Marconi kemudian menentukan hasil karyanya tersebut. Radio merupakan sesuatu yang menghasilkan suara kemudian dipancarkan oleh gelombang elektromagnetik melalui *air wave* (udara). Radio dalam kehidupan sehari – hari masih di gunakan sebagai sarana penyampaian informasi. Selain media TV dan Internet .Saat ini, radio juga mengalami perkembangan, seiring dengan kemajuan siaran. Meski terlindas oleh hadirnya televisi, radio tetap mengikuti perkembangan jaman dan tetap memiliki khlayak tersendiri. Radio kini juga dinikmati melalui *smartphone* bahkan juga ditonton siarannya.

Perkenalan pertama bangsa Indonesia dengan teknologi mutahir dunia penyiaran radio dimulai dari Istana Mangkunegaran, Surakarta pada tahun 1927 menarik untuk diamati bahwa Sarsito mengatakan bahwa teknologi pesawat radio disebut radio toestel

Sebelum adanya RRI telah berdiri SRV sebagai cikal bakal RRI, Solosche Radio Vereniging (SRV) adalah jaringan radio ketimuran yang berdiri di Kota Solo pada tanggal 1 April 1933 yang prakarsai oleh Mangkunegaraan VII

SRV dan RRI memiliki keterkaitan Bahwa SRV merupakan cikal bakal Berdirinya RRI. SRV juga merupakan berdirinya radio ketimuran yaitu mempermosikan budaya nusantara yang mendirikan stasiun relay SRV sudah tampak kecenderungannya kepada nasionalisme yang cukup kuat. Langkah SRV tersebut dianggap cukup berani karena pada saat itu Indonesia masih dalam masa penjajahan Hindia Belanda

RRI didirikan pada 11 September 1945 oleh sejumlah aktivis penyiaran yang berasal dari Jakarta yang bernama Adang Kadarusman, Surjodipuro, Jusuf Ronodipuro, Abdulrrahman Saleh, Sukasmo, Sjawal Mochtarudin, Tjatja, yang berasal dari Bandung yang bernama Sjakti Alamsjah, Darja, Agus Marah Sutan yang berasal dari Jogja yang bernama Sumarmadi dan Sudomarmoto, yang berasal dari Surakarta yang

bernama Maladi dan Sutardi, yang berasal dari Semarang yang bernama Suhardi (Radio Semarang) dan S.Harto yang berasal dari Purwokerto yang bernama Suhardjo. Rapat utusan enam radio di rumah Adang Kadarusman Jalan Menteng Dalam Jakarta menghasilkan keputusan mendirikan Radio Republik Indonesia dengan Memilih Dokter Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI yang pertama

Rapat tersebut juga menghasilkan suatu deklarasi yang terkenal dengan sebutan piagam 11 September 1945, yang berisi tiga butir komitmen tugas dan fungsi RRI yang kemudian dikenal dengan Tri Prasetya RRI. Butir Tri Prasetya yang ketiga merefleksikan komitmen RRI untuk bersikap netral tidak memihak kepada salah satu aliran atau keyakinan partai atau golongan

RRI berdasarkan Undang – Undang Penyiaran No 32 tahun 2002 termasuk dalam kategori Radio Publik, selain Radio Publik Undang – Undang penyiaran membagi lembaga penyiaran menjadi empat lembaga penyiaran publik, swasta, berlangganan dan komunitas. Kajian ini terfokus pada lembaga publik dalam hal ini adalah RRI yang mengacu pada Undang – Undang penyiaran, lembaga penyiaran termasuk RRI memiliki fungsi memberikan informasi pendidikan, pelestari budaya, hiburan yang sehat, perekat dan kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

Radio Republik Indonesia memiliki 84 cabang di ibukota provinsi dan kabupaten/kota di seluruh Indonesia dengan klasifikasi stasiun penyiaran Tipe A di ibukota negara terdapat satu stasiun, stasiun penyiaran Tipe B di ibukota provinsi terdapat tiga belas stasiun, stasiun penyiaran Tipe C di ibukota provinsi atau kota terdapat lima belas stasiun. Salah satunya kota Surakarta yang dikenal RRI Surakarta. Radio Republik Indonesia Surakarta menyelenggarakan tiga *programa* yaitu *programa 1* yang berisi tentang pusat Pemperdayaan Masyarakat. *Programa 2* berisi tentang pusat kreatifitas anak muda, *Programa 3* berisi tentang pusat jaringan berita nasional dan kantor berita radio nasional.

Situasi Radio Republik Indonesia saat ini, ditengah–tengah perkembangan jaman keberadaan TV dan Internet. Hal ini tidak menutupi kemungkinan banyak pendapat yang mengatakan bahwa era radio akan berakhir di era digital ini yang ditandai dengan penurunan pendapat iklan serta serta penikmat pendengarnya semakin berkurang yang beralih kepada media baru (media digital). Menyikapi kondisi tersebut agar keberadaan radio tidak akan mati bahkan berkembang disesuaikan dengan era jaman saat ini. Penyesuaian ini dengan tidak menghilangkan esensi dari radio itu sendiri namun justru mendukung radio untuk menjalani karakteristik sebagai salah satu media massa yang akan tetap menjadi pilihan. Karena radio tidak cuma menemani di kala sepi. Namun media ini juga mampu memberikan hiburan serta informasi aktual yang dibutuhkan oleh pendengar.

Radio merupakan salah satu media massa yang berperan untuk menyampaikan pesan (berita informasi dan hiburan) kepada masyarakat dengan jangkauan luas. Radio sebagai media massa yang efektif dalam penyebaran informasi berbagai macam informasi bisa disampaikan dengan audio yang jelas dan dengan

bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu radio merupakan media akrab serta memberikan informasi kepuasan tersendiri terhadap pendengarnya. Selain itu dengan sifatnya *mobile*, radio sangat praktis sehingga masyarakat, radio sangat memerhatikan bagaimana cara berkomunikasi terhadap masyarakat terutama pada sasaran pendengarnya.

Di tengahnya adanya persaingan industri media lainnya kualitas program semakin mengemuka, karena kualitas dipandang sebagai hal terpenting untuk memenangkan persaingan tersebut, dalam memperebutkan konsumen pihak pengelola stasiun radio berusaha untuk mengembangkan kebijakan dalam menarget banyaknya kelompok pendengar yang lebih spesifik. Dengan berorientasi pada sistem yang menarik bagi pendengar tertentu. Aktifitas dalam perencanaan program (*programming*) menjadi lebih efisien dan efektif karena target menjadi lebih jelas dan spesifik. Hal ini dituangkan dalam format radio siaran yang disesuaikan dengan kondisi geografis maupun demografis yaitu disesuaikan dengan situasi usia, pendidikan, sosial budaya dan wilayah. yang akan memberikan arah bagi aktifitas *programming* untuk memenuhi kebutuhan target pendengar terhadap jenis program tertentu

Terkait hal tersebut maka stasiun radio membuat program yang dapat memenuhi dan keinginan audiens. Tidak terkecuali yang dilakukan RRI Surakarta. Untuk itu dibutuhkan strategi *programming* pada stasiun radio untuk menentukan program – program yang sesuai atau menarik untuk target audiensnya. *Programming* dapat diawali dengan melakukan penelitian dan pemilihan materi program yang memenuhi selera pasar dan khalayak sasaran yang diinginkan. Minat dan kebutuhan audiens memegang peranan penting dalam penyusunan program. Secara kualitatif (program yang memiliki rating tinggi akan memiliki peluang lebih banyak mendapat iklan dari pada program yang sepi peminat. dapat dikatakan rating adalah salah satu indikator untuk mendapat iklan) sebuah radio yang baik akan mampu menghasilkan program siaran yang sesuai dengan kebutuhan khalayak sasaran

Radio Republik Indonesia Surakarta *programa 1* adalah salah satu bagian stasiun RRI yang mempunyai format siaran hari Senin, Selasa, Kamis, Jumat dan Minggu pada pukul 19.30 – 20.00 WIB. dengan nama program *evenings* yang bertujuan untuk menemani pendengar radio RRI dengan ditemani penyiar. Dalam program harian yang disajikan kepada pendengar bukan hanya musik, namun juga informasi dan hiburan salah satu acara informatif & edukatif dari siaran RRI Surakarta *programa 1* adalah siaran pedesaan

Siaran pedesaan merupakan salah satu wujud aplikasi kewajiban RRI dalam mengukuhkan harkat, martabat, dan integritas serta mutu penyiaran RRI yang bertumpu pada kepercayaan masyarakat. Siaran pedesaan dihadirkan dengan tujuan mengubah sikap dan perilaku dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pedesaan, terutama teknologi tepat guna. Siaran pedesaan melalui media radio dinilai lebih efektif digunakan masyarakat pedesaan karena

hanya membutuhkan indera pendengar saja, selain itu lebih efektif menjangkau daerah pedesaan dengan tingkat pendidikan rendah bahkan buta huruf

Siaran Pedesaan salah satu program unggulan (diminati) di RRI Surakarta dimana pembahasannya menggunakan bahasa Jawa dan berisi diskusi dengan pengurus pedesaan maupun pengurus kelurahan. Rerembagan tersebut bisa dari kepala desa atau pak lurah, pengurus POSYANDU, Karang Taruna, Ketua keorganisasian di masyarakat, serta masyarakatnya sendiri. Program Siaran Pedesaan ini sudah ada sejak 24 September 1969 dengan Program pertama kalinya ialah “Industri Mendukung Pertanian” oleh Bapak Edi Baslul Intan selaku Pencetus dan pelaku dari program Siaran Pedesaan tersebut

Untuk format, siaran pedesaan ini tergolong sebagai format majalah udara karena merupakan perpaduan dari berbagai unsur yang terdiri dari beberapa mata acara yang berbeda sehingga menjadi satu rangkaian kesatuan variasi yang menarik

Program Siaran Pedesaan juga memiliki pendengar setia dengan nama PSP (Paguyuban Siaran Pedesaan) yang setiap tiga bulan sekali mengadakan pertemuan dengan para staf pedesaan Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta. Selain mengadakan pertemuan, para staf pedesaan juga mengadakan siaran Serba Serbi PSP dan siaran Salam-salam PSP yang disiarkan setiap hari Rabu pukul 19.30-21.00 WIB.

Khusus untuk program Siaran Pedesaan memang berbeda dengan program yang lainnya di LPP RRI Surakarta. Disamping hanya merupakan siaran rekaman yang on air, program Siaran Pedesaan juga mendapat feedback dari pendengarnya. Seperti halnya setelah mendengarkan program Siaran Pedesaan dan pendengar memiliki usaha atau produk hasil sendiri dan ingin dipasarkan atau ingin saling berbagi, maka pendengar bisa menghubungi tim Siaran Pedesaan dan mempertimbangkan layak atau tidaknya untuk diproduksi dan disiarkan.

Acara “siaran pedesaan” dipilih sebagai subjek kajian karena program ini kami nilai penting dan menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan pelestarian budaya. tidak menutup kemungkinan sebagai selingan juga memutar lagu – lagu berdasarkan permintaan pendengar dan juga permintaan khusus ditujukan kepada pendengar sesuai dengan segmentasi dari Radio Republik Indonesia. Pada segmentasi umur 30 ke atas. Kemudian diselingi gurauan – gurauan menarik serta berita materi tentang peternakan , perkebunan , perikanan , industri rumah tangga , pertanian dan sosial dan budaya. Acara “Siaran Pedesaan” disiarkan setiap hari Senin, Selasa , Kamis , Jumat dan Minggu dari pukul 19.30 hingga 20.00 WIB di Radio Republik Indonesia dengan salah satu penyiar yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang pas dalam bidangnya. Pendengar dapat menikmati acara “Siaran Pedesaan” untuk sebagai alternatif informasi dan hiburan melalui media radio.

Di dalam produksi program harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring semakin banyak stasiun penyiaran. Dalam strategi program ditinjau dari aspek manajemen strategis, program siaran tersendiri dari perencanaan program, pengorganisasian, pengarahan program dan pengawasan program.

Dalam melakukan siarannya, RRI mengemas dengan berbagai format acara dengan tujuan agar pendengar tidak merasa bosan untuk mendengarkan program – program yang disajikan. Khusus untuk siaran pedesaan, RRI tidak hanya mengemas dalam bentuk *wawancara, uraian selingan rani* (radio anak Indonesia) tetapi juga diselingi dengan acara talkshow yang disiarkan seperti hadirnya bintang tamu. Selain itu RRI program I juga menampilkan format acara berbentuk kreatifitas pedesaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bagaimana Strategi Penyiaran Radio Republik Indonesia Surakarta dalam Menjangkau Masyarakat Perdesaan Melalui Program Siaran Pedesaan” Alasan penelitian terhadap bahasan dengan judul tersebut adalah untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh RRI Pro 1 FM Surakarta untuk menjangkau masyarakat pedesaan melalui program siaran pedesaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi massa diadopsi dari istilah Bahasa Inggris yaitu mass communication disingkat dari mass media communication (komunikasi media massa) yaitu komunikasi massa merupakan sebuah proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada public secara luas dimana memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas. Dimana khalayak tersebut bersifat heterogen, tersebar dan anonym pesan yang disampaikan diterima oleh khalayak secara serentak (Erdinaya, 2004)

Dennis McQuail mengatakan bahwa komunikator dalam komunikasi massa bukanlah satu orang melainkan sebuah organisasi, formal. Komunikasi massa menciptakan pengaruh secara luas dalam waktu singkat kepada banyak orang serentak (McQuail, 2011)

Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa atau komunikasi dengan menggunakan media massa. Massa di sini adalah kumpulan orang-orang yang hubungan antara sosialnya tidak jelas dan tidak mempunyai struktural tertentu. Menurut Gerbner 1967 seorang ahli komunikasi “*mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies*”

Dari berbagai sumber yang ada, dapat disimpulkan, komunikasi massa merupakan proses penyampaian informasi atau pesan yang serentak untuk masyarakat luas.

Radio adalah salah satu bentuk media massa, karena potensi untuk mengkomunikasikan sesuatu sangat besar kesetiap rumah, desa, kota, negara bahkan antar negara (melalui satelit). Tetapi radio lebih dari itu merupakan barang pribadi dibanding TV (yang umumnya ditonton orang banyak). Siaran radio berbicara langsung secara pribadi kepada pendengar, sehingga reaksi atas program seringkali dipengaruhi oleh reaksi individu. Menurut Santi Indra Astuti dalam bukunya yang berjudul “Jurnalisme Radio Teori dan Praktek” mengemukakan bahwa radio merupakan buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang radio di udara. Menurut

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002, penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program teratur dan berkesinambungan. Selain itu, undang-undang juga menjelaskan apa saja isi siaran yang dilarang dalam radio dan pengertian frekuensi radio. Menurut undang-undang penyiaran, frekuensi radio adalah gelombang elektromagnetik yang diperuntukkan bagi penyiaran dan merambat di udara. Radio dapat diartikan sebagai alat pengirim sinyal atau transmisi sinyal dengan modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik).

strategi merupakan perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Departemen program dan manajer program stasiun penyiaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam menunjang keberhasilan stasiun penyiaran. Pada bagian ini, kita membahas strategi program yang ditinjau dari aspek manajemen atau sering disebut manajemen strategis program siaran yang terdiri dari :

a) Perencanaan Program

dikemukakan oleh Pringle Star dan rekannya mengenai perencanaan program bahwa : *Program planning involves the development of short, medium, and long-range plans to permit the stations to attain its programming and financial objectives.* Ini berarti bahwa perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya. perencanaan program mencakup pemilihan format dan isi program yang dapat menarik dan memuaskan kebutuhan audien yang terdapat pada suatu segmen audien berdasarkan demografi tertentu

b) Produksi dan Pembelian Program

Manajer program bertanggung jawab melaksanakan rencana program yang sudah ditetapkan dengan cara memproduksi sendiri program atau mendapatkannya dari sumber lain atau akuisisi (membeli)

c) Eksekusi Program

Menata program adalah kegiatan meletakkan atau menyusun berbagai program pada suatu periode yang sudah ditentukan. Program siaran tidak hanya bersaing dengan jenis media lainnya akan tetapi program siaran juga bersaing dengan kegiatan pribadi yang dilakukan audien. Dari pembahasan diatas, bisa disimpulkan bahwa eksekusi program merupakan kegiatan menayangkan program yang sudah direncanakan dan sudah ditetapkan pada periode tertentu

d) Pengawasan dan Evaluasi Program

Kegiatan evaluasi secara periodic terhadap masing-masing individu dan departemen memungkinkan manajer umum membandingkan kinerja sebenarnya dengan kinerja yang direncanakan. Jika kinerja tersebut tidak sama, maka diperlukan langkah-langkah perbaikan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan dan evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang menentukan apakah rencana dan tujuan sudah bisa dicapai oleh stasiun penyiaran, departemen program, serta karyawan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang muncul terhadap subjek penelitian untuk kemudian dianalisa agar menghasilkan data yang bukan merupakan angka-angka melainkan kata-kata atau deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Radio Republik Indonesia Surakarta. Menurut (Sugiyono, 2011) Data yang di gunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Kasubsi Siaran Radio Republik Indonesia Surakarta dan Penyiar Radio Republik Indonesia Surakarta. Data sekunder menggunakan dokumen dan artikel penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik bahasan, yaitu RRI Surakarta. Selain dokumentasi, data sekunder dari penelitian dilakukan observasi selama penelitian dilaksanakan di dalam lingkungan RRI Surakarta. Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelediki dokumen-dokumen yang ada untuk mendukung informasi yang didapat dari hasil wawancara. Teknik analisa data menggunakan Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap penyajian data imi seluruh data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskriptif tentang strategi yang dilakukan RRI untuk menjangkau pedesaan melalui program pedesaan . dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut di capai

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa kanal PRO 1 merupakan kanal milik RRI yang menyiarkan hiburan bagi kaum dewasa. Umumnya, Pro 1 menyajikan obrolan seputar inspirasi, , pendidikan, budaya, hiburan.

Adapun strategi yang sudah dilakukan RRI Pro 1 Surakarta terkait dengan program-programnya bisa disampaikan sebagai berikut :

a. Profil Program Siaran Pedesaan

Siaran pedesaan adalah Program acara prime time yang disiarkan pada 19.00- 20.00 WIB setiap hari senin-minggu. Metode yang di gunakan adalah dengan sentuhan baru yang lebih aktratif. Dikonstruksi live untuk menyediakan ruang interaktif, menciptakan komunikasi dua arah, publik dan narasumber serta karakter siarannya bersifat solutif.

Target atau sasaran Program Pedesaan adalah seluruh komponen masyarakat Solo Raya (karena jangkauan siaran hanya sebatas daerah Solo raya) baik itu tua maupun muda , laki – laki atau perempuan

b. Format Acara Siaran Pedesaan

Format Acara Siaran Pedesaan di RRI Surakarta adalah dengan format *Air Magazine* awal acara narasumber memaparkan tema atau topik yang telah ditentukan, lalu kemudian setelah itu dibuka line telepon bagi pendengar yang ingin *share* atau bertanya dengan narasumber, pada sesi ini penyiar menjadi moderator atau penyambung antara penelepon atau penyambung antara penelepon atau pengirim sms kepada narasumber.

c. Membuat Program siaran pedesaan yang melibatkan Pendengar

strategi yang dilakukan oleh Pro 1 yaitu dengan mengadakan acara atau program yang melibatkan pendengar, seperti pada program on-air misalnya dalam program acara talkshow mengundang langsung untuk menjadi narasumber atau pengisi acara dalam program pedesaan selain itu pada kegiatan off air mereka sering mengadakan kegiatan di ruang publik untuk mendekatkan diri dengan pendengar.

d. Dari Aspek Perencanaan Program siaran Pedesaan

pola siaran yang sudah di tetapkan menjadi acuan dasar untuk membuat program yang ada. Seperti program berita, pendidikan dan kebudayaan, hiburan dan penunjang siaran dalam bentuk ILM (Iklan Layanan Masyarakat), komersial, ataupun non komersial. Untuk rencana kerja off air jangka panjang maupun pendek harus melihat agenda setting yang dibuat oleh RRI maupun satuan kerja masing-masing daerah. RRI Pro 1 Surakarta membuat acara sendiri dengan menyesuaikan kegiatan yang sudah disusun oleh RRI pusat sebagai kegiatan tahunan. bahwa perencanaan program sangatlah penting bagi stasiun radio, Perencanaan Program yang dikemukakan oleh Peter Pringle dan rekannya bahwa perencana program ini mencakup pekerjaan yang mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah maupun jangka panjang sehingga memungkinkan stasiun penyiaran

mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya. Dalam hal perencanaan program, RRI Pro 1 Surakarta menyesuaikan pola siaran dari RRI Pusat sehingga RRI Pro 1 Surakarta bisa memaksimalkan program yang ada dengan kemasan yang berbeda dan menarik

e. Memperluas Jangkauan Siar

bahwa wilayah jangkauan siar merupakan kekuatan tersendiri bagi RRI Pro 1 Surakarta, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran pasal 31 ayat (2) mengenai stasiun penyiaran dan wilayah jangkauan siaran, bahwa lembaga penyiaran publik bisa menyelenggarakan siaran dengan sistem stasiun jaringan yang menjangkau seluruh wilayah negara Republik Indonesia. Dengan demikian jangkauan siar RRI Pro 1 Surakarta yang melingkupi wilayah kabupaten/kota di Surakarta menjadi kekuatan untuk bisa dikenal oleh masyarakat luas khususnya pedesaan

f. Evaluasi Program siaran pedesaan

Tujuannya tentu saja untuk melihat sejauh mana kesuksesan dari sebuah program yang disiarkan. Baik dari penyiar, narasumber, ataupun temanya. Tim produksi program siaran Pedesaan selalu mengadakan evaluasi yang dilakukan setiap hari. Dan bukan hanya program siaran pedesaan saja yang memerlukan evaluasi, akan tetapi semua program yang disiarkan di RRI Surakarta menempuh tahap evaluasi. Dan setiap kali melakukan tahap evaluasi tentu saja pembahasannya adalah: a) Membahas kinerja personil tim, b) Kerjasama atau team work, c) Membahas absensi, d) Kemampuan, kendala dan juga Attitude, e). Mengevaluasi sejauh mana respon positif tersebut berpengaruh kepada perilaku sehari-hari pendengar, d). Mengevaluasi tema-tema yang cukup populer dan pas buat pendengar, e). Mengevaluasi program penyiar (termasuk Materi, penyiar, narasumber) dan semua narasumber yang terbentuk dengan adanya acara tersebut. F). Membuat rekaman-rekaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis “Strategi Penyiaran Radio Republik Indonesia Surakarta Untuk Menjangkau Perdesaan Melalui Program Siaran Pedesaan. Perencanaan program pedesaan yang ada di Radio Republik Indonesia Surakarta dibuat secara bersama-sama melalui pertemuan. Pertemuan tersebut melibatkan pengelola radio RRI tim produksi program, dan Reporter Proses produksi program yang dimulai dari penulisan naskah, pengkajian, rekaman, preview dan ujicoba terbatas. Proses produksi program Pedesaan terdiri dari live dan record. Eksekusi program yang telah dilaksanakan di Radio RRI dan beberapa mitra yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dilakukan secara live dan record. Evaluasi program Pedesaan secara keseluruhan dilakukan setiap satu tahun sekali dengan melakukan monitoring atau pemantauan pelaksanaan. Pada penelitian ini

terdapat saran yakni agar RRI Pro 1 Surakarta Memperluas lagi jangkauan penyiaran agar semua program pedesaan yang ada di Radio RRI Surakarta dapat disiarkan secara luas dan dapat dinikmati oleh masyarakat pendengar. Untuk pihak RRI Surakarta hendaknya menyiapkan penyiar pengganti, sebagai antisipasi jika penyiar utama tidak bisa hadir atau berhalangan hadir. Sehingga, ketika penyiar berhalangan acara tersebut tetap on air dan tidak terjadi kekosongan. Hendaknya dalam proses produksi program pedesaan durasinya lebih diperpanjang lagi, agar respon pendengar yang masuk melalui *Short Message Service (sms)* dan telepon bisa lebih banyak lagi dan pertanyaan yang masuk bisa dijawab seluruhnya

DAFTAR PUSTAKA

Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Kencana.

Astuti Indra, Santi. 2008. *Jurnalisme Radio Teori Dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Erdiyana. 2004. *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Wiryawan, Hari. 2011. *Mangkunegoro VII & Awal Penyiaran Indonesia*. 1st ed. Jakarta: LPPS.

Mc Quail. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Salemba Humanika.

Triartanto, A. Ius Yudo. 2010. *Broadcasting Radio: Panduan Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.

Hafied, Cangara. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.

Efendi, onang unchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Pratek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

J.B. Wahyudi. 1996. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio Dan Televisi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Rakhmat J. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Bakhtiar, Saiful, and Magdalena. 2007. *Cara Gampang Jadi Penyiar Radio*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.

Asep Syamsul M. Romli. 2005. *Komunikasi Jurnalistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prof. Dr. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Masduki. 2005. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Populer.

ANTONIUS, Darmanto. 1998. *Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.